

Oleh :
Toton Liantoro¹
Kasmudjo²
Joko Sulisty³

INTISARI

Persaingan pasar dunia yang semakin ketat menuntut mutu produk yang ditawarkan harus selalu sesuai dengan persyaratan spesifikasinya, oleh karena itu PGT. Sukun sebagai industri andalan Perum Perhutani harus dapat mengendalikan mutu produk agar mampu bersaing. Melihat kondisi tersebut penelitian perlu dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi mutu dan penyebab terjadinya mutu produk tidak terkendali sehingga PGT. Sukun dapat lebih mengendalikan dan meningkatkan mutu gondorukem dan terpentin.

Penelitian ini menggunakan bagan pengendali dan diagram tulang ikan untuk analisis pengendalian mutu produk. Selain itu juga dilakukan percobaan pengolahan getah pinus sebagai tambahan informasi bagi PGT. Sukun dalam rangka pengendalian mutunya. Percobaan menggunakan rancangana acak lengkap (CRD) dengan satu faktor mutu getah pinus (mutu A, B, campuran A dan B dengan perbandingan 4:1, campuran A dengan getah sisa dengan perbandingan 4:1). Studi ini mengacu SNI 01-5009.12-2001 untuk uji mutu terpentin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendemen dan mutu gondorukem yaitu warna, titik lunak, kadar kotoran dan komponen menguap dalam kondisi tidak terkendali. Penyebab rendemen dan mutu tidak terkendali adalah mutu bahan baku getah pinus yang tidak terkendali, penggunaan bahan penolong yang belum tepat, alat/mesin sering mengalami kerusakan dan proses yang belum berjalan dengan baik. Mutu dan rendemen terpentin sudah terkendali namun rendemennya tidak memenuhi target. Hal ini disebabkan karena bahan baku getah pinus terlalu lama disimpan di TPG sehingga kandungan terpentinya menjadi rendah. Hasil percobaan pengolahan getah pinus menunjukkan adanya pengaruh yang nyata mutu getah pinus terhadap rendemen, kadar kotoran dan secara kualitatif terhadap warna gondorukem. Getah pinus A menghasilkan gondorukem dengan rendemen tertinggi (66,14%), warna terbaik (WW-X), rata-rata kadar kotoran terendah (0,0286 %), mutu B menghasilkan rendemen terendah (62,27%), warna terendah (WG-N), rata-rata kadar kotoran tertinggi (0,0412%), mutu campuran A dan B serta mutu campuran A dan getah sisa menghasilkan mutu gondorukem diantar hasil mutu getah A dan mutu getah B tersebut. Rata-rata titik lunak dan komponen menguap yang dihasilkan secara keseluruhan yaitu sebesar 76,4% dan 1,711% dan telah memenuhi standar. Disarankan PGT. Sukun melakukan evaluasi dan perbaikan produksi secara menyeluruh dan memisahkan mutu getah A dan B dalam pengolahannya agar diperoleh hasil yang optimal. Pencampuran getah pinus dapat dilakukan dengan mengendalikan perbandingan mutu getah A dan B yang dicampur disesuaikan dengan getah pinus yang diterima.

Kata kunci : Pengendalian mutu, mutu getah pinus, mutu dan rendemen gondorukem, mutu dan rendemen terpentin

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM

² dan ³ Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM